

## Pendampingan Penyusunan Administrasi dan Laporan Keuangan Pada Amal Usaha Pendidikan Wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan

Ardyan Firdausi Mustoffa<sup>1\*</sup>, Ika Farida Ulfah<sup>2</sup>, Wijianto<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [ardian@umpo.ac.id](mailto:ardian@umpo.ac.id)<sup>1</sup>; [ikafarida@gmail.com](mailto:ikafarida@gmail.com)<sup>2</sup>; [wijifafa9898@gmail.com](mailto:wijifafa9898@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: Maret 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

### Abstrak

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sektor pendidikan di Kabupaten Madiun dan Magetan menghadapi kendala dalam penyusunan administrasi dan laporan keuangan sekolah. Masalah utama berasal dari ketidaksesuaian latar belakang pendidikan staf keuangan yang tidak memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan sangat sederhana dan tidak sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku. Padahal, laporan tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan sekolah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi sekolah sekolah Muhammadiyah dalam menyusun pedoman pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Metode yang digunakan melibatkan pengelola sekolah, Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan (LPPK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan Dosen Program Diklat Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo (FE - UMPo) melalui tahap observasi awal, perumusan masalah, sosialisasi, pendampingan dan pelaporan. Pendampingan ini mencakup pemaparan siklus Akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba, termasuk pencatatan transaksi, pembuatan jurnal umum, posting ke buku besar, serta penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pemahaman staff keuangan, ketepatan waktu pelaporan, dan transparansi pengelolaan keuangan. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di sekolah sekolah Muhammadiyah serta memberikan dampak positif dalam efisiensi dan akuntabilitas keuangan.

**Kata Kunci : Akuntansi, ISAC 35, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)**

### Abstract

*Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) in the education sector in Madiun and Magetan districts face obstacles in preparing school administration and financial reports. The main problem stems from the mismatch of educational backgrounds of financial staff who do not have competence in accounting. As a result, the financial reports produced are very simple and not in accordance with applicable accounting principles. In fact, the report is very important to be submitted to stakeholders as a form of accountability for school financial management. This Community Service activity aims to assist Muhammadiyah schools in preparing transparent and accountable financial management guidelines. The method used involves school managers, the Institute for Financial Development and Supervision (LPPK) of the Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) and Lecturers of the Accounting Training Program of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Ponorogo (FE - UMPo) through the stages of initial observation, problem formulation, socialization, assistance and reporting. This assistance includes exposure to the financial accounting cycle in non-profit organizations, including recording transactions, making general journals, posting to the ledger, and preparing financial statements Balance Sheet and Budget Realization Report. The success of this program is measured through increased understanding of financial staff, timeliness of reporting, and transparency of financial management.*

**Keywords: Accounting, ISAC 35, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)**

## Pendahuluan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak di sektor pendidikan khususnya di Kabupaten Madiun dan Magetan, menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Jawa Timur telah berupaya melakukan perbaikan, sejumlah kendala masih ditemui, seperti keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan dan kurangnya integrasi dalam tata kelola keuangan (KBBI, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas, yang mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan di tingkat sekolah. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mengeluarkan kebijakan dan regulasi, antara lain: Surat Keputusan (SK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.37/KEP/I.0/C/2012 mengenai kewajiban dana AUM di Bank Syariah Mitra Muhammadiyah, serta SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.38/KEP/C/I.0/C/2012 yang mewajibkan penetapan iuran, infaq tetap, dan alokasi dana yang mandiri. Kebijakan ini bertujuan menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip Syariah Islam dan prinsip pengelolaan organisasi yang baik. Selain itu, Muktamar Muhammadiyah ke-47 dan ke -48 (Keputusan, 2022) juga mendorong pengelolaan keuangan AUM yang bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel sesuai dengan standar yang berlaku.

Jika kebijakan ini tidak diimplementasikan dengan baik, AUM akan terus menghadapi kerugian berupa ketidakmampuan dalam mengelola dana secara optimal, serta tidak adanya kontrol yang memadai atas pengeluaran. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan AUM dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. PDM Jawa Timur mensyaratkan agar sekolah-sekolah Muhammadiyah menerapkan pengelolaan keuangan yang baku dan terintegrasi sesuai dengan kaidah *organizational public governance* dan standar akuntansi organisasi nirlaba (First, 2014). Kajian terdahulu seperti yang diungkapkan oleh (Nazaruddin & Putra, 2021) menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan AUM adalah kurangnya pemahaman dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang akuntansi dan kurangnya pemahaman tentang tata kelola yang baik. Kurangnya pelatihan dan evaluasi yang terstruktur juga menghambat perbaikan pengelolaan keuangan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan sekolah memiliki peran penting sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepala sekolah kepada pihak yang berkepentingan, dalam

hal ini adalah Yayasan Muhammadiyah (Pane, Fikri, & Ritonga, 2018). Oleh karena itu, Laporan keuangan sekolah harus disusun dengan mengikuti prosedur yang jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku (Suyati, 2020). Sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah sudah memiliki regulasi yang jelas mengenai pelaporan keuangan, namun untuk sekolah-sekolah swasta, termasuk yang diselenggarakan oleh Yayasan Muhammadiyah, regulasi tersebut seringkali tidak ada atau belum dijalankan secara konsisten, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak selalu memenuhi standar akuntansi yang seharusnya.

Sebagai entitas nirlaba, sekolah harus menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menegaskan bahwa Penyajian laporan keuangan antara entitas berorientasi laba dengan entitas yang berorientasi non laba sangat berbeda (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Sekolah sebagai entitas nirlaba juga membutuhkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal dan eksternal (Niarti, Paddery, Gunawan, Apriyaldi, & Renata, 2023). Sekolah juga dihadapkan pada sumber pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah, dana yang diterima harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Untuk mewujudkan pelaporan keuangan sekolah dengan baik, manajemen sekolah harus memiliki pemahaman yang mumpuni dibidang akuntansi keuangan pada umumnya serta khususnya akuntansi keuangan sektor publik. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada bendahara sekolah dalam menyusun laporan keuangan sekolah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Apabila bendahara sekolah memiliki pemahaman yang cukup tentang akuntansi, maka ia dapat menyusun laporan keuangan sekolah dengan baik. Namun, jika bendahara sekolah tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi maka ia akan menyusun laporan keuangan sekolah secara sederhana dan tidak sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sekolah akan berdampak pada pihak pembaca laporan tersebut, serta menyulitkan untuk membandingkan laporan keuangan antar sekolah, karena standar akuntansi yang digunakan tidak sama. Pendekatan sistematis dalam pengelolaan keuangan AUM Pendidikan di kabupaten Madiun dan Magetan sangat diperlukan untuk menciptakan perbaikan yang berkelanjutan. Pendekatan sistematis ini berarti melihat masalah pengelolaan keuangan secara holistik, dengan mempertahankan interaksi antara berbagai elemen yang terlibat, seperti sistem internal, kebijakan organisasi, serta koordinasi antar pihak

terkait. Pendekatan ini mengharuskan adanya integrasi yang kuat antara pengelolaan keuangan di tingkat sekolah dengan pengelolaan di tingkat persyarikatan Muhammadiyah. Koordinasi yang lebih baik dan penerapan standar operasional yang jelas akan membantu menciptakan sinergi dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Temuan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah: **Pertama**, kurang pemahaman dan kesadaran tentang arti pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam organisasi. Organisasi harus memegang prinsip pengendalian internal agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. **Kedua**, belum adanya integrasi yang baik antara organisasi sekolah Muhammadiyah dengan persyarikatan Muhammadiyah dalam pengelolaan keuangan. Masing-masing pihak masih menjalankan kebijakan pengelolaan keuangan secara terpisah, sehingga hubungan antara pengelolaan anggaran sekolah dan persyarikatan belum optimal. **Ketiga**, ditemukan kelemahan dalam pengendalian internal, dimana Sebagian besar AUM belum memiliki pedoman dalam perencanaan anggaran yang memadai. Anggaran yang ada hanya menjadi aktivitas formal tanpa menjadikannya acuan mendasar untuk seluruh aktivitas akademik dan operasional sekolah. Kelemahan pengendalian internal juga tampak pada belum adanya disiplin pada otorisasi dan koordinasi sistem keuangan antara AUM dengan lembaga LPPK Muhammadiyah dan dengan Dikdasmen Kabupaten Madiun.

Tim pendamping memberikan pendampingan penyusunan administrasi dan laporan keuangan kepada AUM untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan AUM, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola keuangan yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel, serta mendukung pencapaian sasaran pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tujuan Muhammadiyah sebagai organisasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Probowulan & Putra, 2023) yang menyatakan bahwa kurangnya evaluasi terstruktur dan keterlibatan pemangku kepentingan juga menjadi hambatan utama. Penanganan masih bersifat parsial dan tidak berkelanjutan, terlihat dari pelatihan yang hanya menyasar segmen tertentu tanpa tindak lanjut yang memadai. Oleh karena itu, perbaikan pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, dengan melibatkan semua pihak dalam perencanaan, kebijakan, pelatihan, serta pemantauan agar pengelolaan keuangan transparan dan akuntabel.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan ini, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo berinisiatif untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan bagi bendahara sekolah Muhammadiyah di

Kabupaten Madiun dan Magetan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta memperkuat pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi dan transparan. Diharapkan, dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan, pengelolaan keuangan AUM akan lebih efektif, akuntabel, dan dapat mendukung tujuan Muhammadiyah dalam mengelola pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

Strategi keberlanjutan dari pelatihan ini adalah dengan melakukan pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan administrasi dan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pendampingan ini harus mencakup penguatan sistem pengendalian internal yang lebih disiplin, pembentukan pedoman anggaran yang jelas, serta penguatan koordinasi antara AUM, LPPK Muhammadiyah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengelolaan keuangan dapat lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel, sehingga mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah dalam mengelola organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat, baik dari pihak internal AUM, LPPK, maupun stakeholder lainnya, untuk melaksanakan perbaikan secara terus-menerus dan terstruktur, menciptakan tata kelola yang lebih baik dan berkesinambungan.

### Metode Kegiatan

Tim pendamping menggunakan berbagai metode yang efektif dalam kegiatan ini untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami peserta. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan pemahaman peserta dan karakteristik materi yang diberikan. Adapun empat metode yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah/Penyuluhan,

Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi terkait materi yang bersifat umum dan teoritis. Dalam konteks ini, materi yang disampaikan adalah **Penyusunan Administrasi dan Pelaporan Keuangan**. Metode dipilih karena dapat memberikan pemahaman dasar yang diperlukan oleh para pelaksana kegiatan pokok organisasi sekolah, serta staff keuangan yang bertanggung jawab atas kegiatan penunjang sekolah.

b. Metode Dialogis,

Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antara nara sumber dan peserta PKM melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta pendampingan diajak untuk mendalami topik **penyusunan administrasi dan pelaporan keuangan** dengan lebih mendalam, khususnya mengenai penerapan **Standar Akuntansi Keuangan pada Organisasi Nirlaba**. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan langsung, mengklarifikasi pemahaman dan berbagi pengalaman yang relevan dengan praktik di lapangan.

c. Metode Pelatihan,

Metode pelatihan bertujuan untuk menanamkan ketrampilan teknis dan praktis dalam Penyusunan Administrasi dan Pelaporan peserta akan diajarkan Langkah Langkah rinci dalam siklus Akuntansi, dimulai dari **Pencatatan transaksi, Penjurnalan, Posting ke buku besar, Pembuatan neraca hingga Penyusunan laporan keuangan**. Pelatihan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya dalam kegiatan sehari hari di sekolah.

d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pemberian pendampingan secara formal selama kegiatan, namun juga mencakup **monitoring dan evaluasi berkelanjutan** setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan manajemen sekolah. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam praktik penyusunan laporan keuangan sekolah dan memastikan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

**Monitoring dan Evaluasi (M&E) dalam Pendampingan meliputi:**

- (a) **Frekuensi Kunjungan Monitoring:** Monitoring dilakukan secara berkala setelah kegiatan pendampingan selesai, dengan tujuan untuk memastikan implementasi yang efektif dari materi yang telah disampaikan. Frekuensi kunjungan ditentukan berdasarkan kebutuhan sekolah dan tingkat kemajuan yang dicapai oleh staf keuangan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah dipelajari. Kunjungan pertama dilakukan satu bulan setelah pelatihan, diikuti dengan kunjungan evaluasi setiap tiga bulan untuk memantau perkembangan lebih lanjut. Kunjungan terakhir dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk menilai keseluruhan keberhasilan dan pencapaian program.

(b) **Alat Evaluasi yang Digunakan:** Alat evaluasi yang digunakan meliputi kuesioner evaluasi, wawancara langsung dengan peserta (staff keuangan dan pengelola sekolah), serta observasi langsung terhadap penerapan administrasi dan pelaporan keuangan di sekolah. Kuesioner ini disusun untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta untuk mendapatkan umpan balik mengenai kualitas materi dan metode yang digunakan. Observasi dilakukan dengan memeriksa dokumen laporan keuangan yang telah disusun pasca pelatihan, untuk melihat apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang diajarkan.

(c) **Indikator Keberhasilan Monitoring dan Evaluasi:**

1. **Peningkatan Keterampilan Staf Keuangan:** Diukur melalui kemampuan staf untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan prinsip akuntansi.
2. **Tingkat Kepuasan Peserta:** Dihitung berdasarkan umpan balik peserta dalam kuesioner, yang mencakup penilaian terhadap metode pelatihan dan kebermanfaatan materi.
3. **Keterpaduan Sistem Pengelolaan Keuangan:** Dilihat dari sejauh mana pengelolaan keuangan di sekolah telah lebih terstruktur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. **Dampak Jangka Panjang:** Dilakukan evaluasi terhadap keberlanjutan pengelolaan keuangan setelah pendampingan berakhir, termasuk apakah pengelolaan anggaran dan laporan keuangan terus berjalan dengan baik tanpa kesulitan berarti.
5. **Laporan Hasil Monitoring:** Setelah setiap sesi monitoring, laporan hasil evaluasi disusun dan disampaikan kepada manajemen sekolah dan pihak terkait, seperti LPPK Muhammadiyah atau Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Laporan ini mencakup hasil observasi, analisis terhadap temuan yang ada, dan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Laporan ini menjadi acuan untuk penentuan langkah berikutnya dalam perbaikan pengelolaan keuangan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pendampingan dan evaluasi dapat berjalan berkelanjutan, dan memberikan dampak yang nyata, serta membantu sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka ke arah yang lebih baik dan lebih akuntabel.

## Hasil Kegiatan

Proses awal kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi tim pelaksana dengan *stakeholder*. Tujuan dari Koordinasi adalah untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat, jumlah peserta, *rundown* acara dan luaran kegiatan. Hasil dari koordinasi tersebut menyepakati pelaksanaan kegiatan selama 4 hari yaitu tanggal 28, 29, 30 dan 31 Agustus 2023 bertempat di Universitas Muhammadiyah Madiun (UMMAD) dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPo). Undangan yang dibuat sebanyak 32 peserta yang tersebar untuk 6 Sekolah Dasar (SD), 7 Madrasah Ibtida'iyah (MI), 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 4 Madrasah Tsanawiyah Pertama (MTS), 1 PPTQ, 3 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Run down acara disusun dan dibagikan bersamaan dengan undangan.

Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa *workshop* Sistem Aplikasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay serta kerja sama antara program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo. Evaluasi terhadap pelaksanaan *workshop* mencakup tingkat partisipasi, ketuntasan peserta dalam mengikuti workshop, serta tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan data pendaftaran dan registrasi peserta, tingkat partisipasi kehadiran sebesar 93,74% (150/160 peserta). Sementara tingkat ketuntasan peserta mengikuti kegiatan mencapai 100%. Evaluasi tingkat pengetahuan awal peserta melalui kuis pembukaan menunjukkan pengetahuan mereka tentang SIADIKDASMEN hanya sebesar 5,64%.

Kegiatan utama *workshop* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai aplikasi SIAS Madina Pay. Sebelum pengenalan aplikasi tersebut, tim pengabdian memastikan bahwa peserta memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa 32% peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pelaporan keuangan, berdasarkan hasil *pre-test*. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengelola administrasi keuangan sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau administrasi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan review tentang pengetahuan dasar peserta terkait akuntansi dan pelaporan keuangan, dengan memanfaatkan studi kasus praktik terbaik untuk memperkenalkan dokumen dan formulir akuntansi yang relevan.

Amal Usaha muhammadiyah (AUM), khususnya di bidang pendidikan mempunyai tanggung jawab yang meliputi aspek kelembagaan, keilmuan, dan fungsional yang profesional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan (Etty, 2017). Ketika sekolah memutuskan menerima dana operasional dari peserta didik maupun dari lembaga lainnya, maka muncul tanggung jawab dalam pelaporan terkait pengelolaan dana tersebut. Oleh karena itu, manajemen keuangan sekolah menjadi sangat penting. Menurut (Etty, 2017), tujuan manajemen keuangan yang baik adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah;
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, dan
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Pada tahap sosialisasi, disampaikan pentingnya mengelola keuangan AUM khususnya terkait manfaat secara ekonomi dan keberlangsungan sekolah Muhammadiyah. Kegiatan ini dilaksanakan khusus bagi pengurus LPPK PDM Kabupaten Madiun dan Magetan, karena semua tanggung jawab teknis dan monitoring pengelolaan keuangan sekolah SD hingga MAS Muhammadiyah berada dibawah koordinasi LPPK. Sosialisasi bertujuan menumbuhkan pemahaman para pengurus LPPK mengenai konsep dan pentingnya anggaran sebagai perwujudan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan utama sekolah. Dengan demikian, pemahaman konsep dan prinsip anggaran yang didapatkan akan disebarluaskan kepada pengurus LPPK kepada semua pengelola keuangan sekolah oleh pengurus LPPK.

Pada tahap pelatihan SDM untuk pengelolaan administrasi keuangan sekolah, bekerja sama dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPo) melakukan pendampingan pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay kepada semua pengelola keuangan sekolah SD sampai dengan MAS Muhammadiyah di Kabupaten Madiun dan Magetan bertempat di Universitas Muhammadiyah Madiun (UMMAD). Pada tahap pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay dilakukan pendampingan secara insentif dan monitoring terhadap pelaksanaan penyusunan sistem informasi SD-MAS di Kabupaten Madiun Ngawi. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta dari bendahara Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtida'iyah(MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAS) di wilayah Madiun dan Magetan di bawah koordinasi Pimpinan Harian PDM, LPPK, Majelis Dikdasmen

PDM di Kabupaten Madiun Ngawi dan dibantu oleh Tim Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi D3 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPo).



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan <https://ummad.ac.id/2023/08/28/ummad-tuan-rumah-short-course-akuntansi-aum-dik-madiun-dan-magetan-oleh-lppk-pwm-jawa-timur-ada-4-materi-pelatihan/>

Pertama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan penyampaian materi mengenai Persamaan Dasar Akuntansi (PDA), siklus akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dihadiri oleh LPPK, PDM, dan bendahara gaji dari SD sd MAS di wilayah kabupaten Madiun dan Magetan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dibidang pelaporan keuangan. Dari hasil identifikasi, diketahui bahwa bendahara menyusun laporan keuangan secara sederhana dan tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kedua dilakukan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan secara praktis, menggunakan data keuangan yang telah tersedia. Proses ini dimulai dengan pembuatan nomor dan nama akun untuk setiap item, dilanjutkan dengan pembuatan jurnal umum dan jurnal khusus. Setelah itu, dilakukan posting ke buku besar dan pembuatan neraca hingga akhirnya menyusun laporan keuangan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada sesi formal, tetapi juga dilanjutkan dengan kondisi non formal melalui diskusi diluar kegiatan PKM. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pendampingan secara maksimal bagi pihak sekolah.

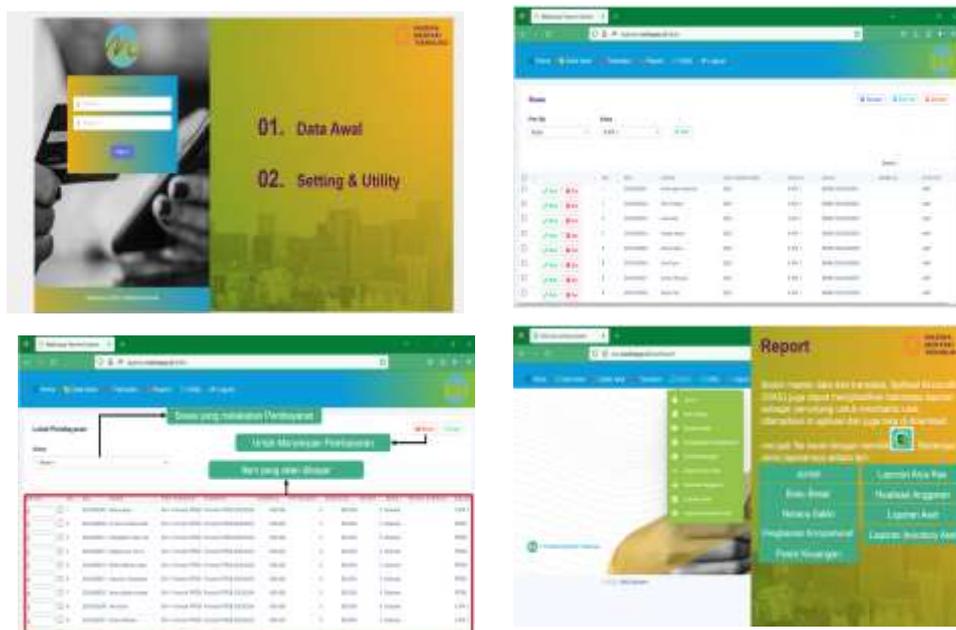


Gambar 2. Kegiatan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil dari kegiatan pendampingan pelaporan keuangan berbasis Sistem Informasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay Pada seluruh SD-MAS kabupaten Madiun dan Magetan adalah sebagai berikut:

1. Peserta lebih memahami proses pembuatan laporan keuangan, mulai dari penjurnalan, Buku besar dan penyusunan Laporan Keuangan;
2. Peserta mampu menginput transaksi-transaksi ke dalam Sistem Informasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay;

Tahap berikutnya peserta menerima pengenalan penggunaan SIAS Madina Pay melalui instalasi aplikasi dan pengaturan, input data sekolah, simulasi input transaksi dan pembuatan laporan melalui sistem Siadikdasmen. Instalasi dan pengaturan aplikasi dilakukan langsung di komputer peserta, bertujuan agar aplikasi berjalan sesuai dengan alur transaksi yang telah ditentukan. Selanjutnya, peserta melakukan input data sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah. Data yang dimasukkan akan menghasilkan informasi mengenai pendapatan yang berasal dari pendaftaran, SPP, uang gedung dan penerimaan lainnya. Pemantauan penerimaan pendapatan sekolah dapat dilakukan secara real time. Pada tahap ini, peserta juga belajar cara menghasilkan laporan penerimaan sekolah dan memantau pelunasan pembayaran dari orang tua atau wali murid. Selain itu, transaksi pengeluaran sekolah yang tercatat dalam sistem akan secara otomatis mengurangi penerimaan, menghasilkan informasi tentang surplus jika lebih besar, atau defisit jika lebih kecil.



Gambar 3. Tampilan Sistem Aplikasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay

Pada tahap ini, peserta juga belajar cara menghasilkan laporan penerimaan sekolah dan memantau pelunasan pembayaran oleh orang tua atau wali murid. Selain itu, transaksi pengeluaran sekolah yang tercatat dalam sistem akan secara otomatis mengurangi penerimaan, menghasilkan informasi tentang surplus jika lebih besar, atau defisit jika lebih kecil.

Tampilan aplikasi SIAS Madinapay dapat dilihat pada gambar 5. aplikasi ini memiliki beberapa menu utama, yaitu:

1. **Transaksi** – yang terdiri dari loket pembayaran (mencatat Pembayaran siswa). Data Pembayaran (merekam transaksi pembayaran yang telah dilakukan), dan Saldo Virtual Account (melihat dan mengisi saldo virtual siswa).,
2. **Report Tagihan** – yang menampilkan laporan terkait pembayaran dan tunggakan, serta laporan penerimaan dan riwayat pembayaran.
3. **Utility/setting** – mencakup fitur Naik Kelas, Kelulusan, *User Privillage*, *User*, *Activity Log* yang memungkinkan pemantauan aktivitas setiap pengguna.

Tahap akhir dari pendampingan adalah penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan Sistem Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay. Berdasarkan pengalaman PDM dan bendahara sekolah dalam pengelolaan anggaran, dilakukan perbaikan sistem informasi

RAPBS. Maka, langkah yang dilakukan adalah dengan implementasi Sistem Informasi RAPBS untuk memudahkan pemantauan anggaran. Implementasi sistem ini disesuaikan dengan prinsip kemudahan penggunaan dan kegunaan, serta karakteristik Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Madiun dan Magetan. Meskipun perbaikan sudah dilakukan, sistem masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar lebih mudah dalam mengakses informasi secara real time.

Aplikasi SIAS Madina Pay, seperti yang ditampilkan pada gambar 6, dapat menghasilkan beberapa laporan yang sangat membantu pengelola keuangan sekolah, seperti Jurnal, Buku Besar, Laporan Posisi Keuangan, laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan aset, dan Laporan *Inventory Assets*. Laporan ini dapat diunduh dalam format Excel untuk memudahkan analisis dan pengelolaan data keuangan. Setelah sesi pelatihan selesai, tim PKM secara langsung mendampingi bendahara sekolah dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam waktu singkat, bendahara sekolah dan LPPK yang terlibat berhasil membuat laporan keuangan sekolah termasuk jurnal harian, buku kas, buku besar, neraca, dan laporan keuangan. Selanjutnya pihak sekolah akan terus menerima jasa konsultasi untuk memastikan laporan keuangan yang disusun memenuhi standar pelaporan keuangan pemerintah. Pihak sekolah mengungkapkan bahwa mereka memperoleh banyak manfaat dari kegiatan pendampingan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini memberikan informasi yang sangat penting bagi kepala sekolah dan bendahara, serta memperbaiki pelaporan keuangan sekolah yang sebelumnya masih sangat sederhana dan kurang memadai.





Gambar 1. kegiatan pelaksanaan pendampingan Shourtcourse akuntansi antara Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPo) dan Majelis Dikdasmen, PDM, LPPK, serta Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Selama pelaksanaan program pendampingan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari segi teknis maupun non-teknis yang mempengaruhi kelancaran kegiatan. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian, meliputi: **Kesulitan Teknis dalam Penggunaan Aplikasi** Salah satu kendala teknis utama adalah kurangnya familiaritas peserta terhadap aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Sekolah (SIAS) Madina Pay. Beberapa peserta merasa kesulitan saat menginstal aplikasi dan menginput data yang diperlukan. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian menyediakan pendampingan secara langsung pada setiap langkah instalasi aplikasi, serta memberikan pelatihan praktis yang memandu peserta untuk melakukan simulasi input transaksi dan penyusunan laporan. Setiap peserta diberikan waktu untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator.

**Resistensi Peserta terhadap Perubahan**, beberapa peserta menunjukkan resistensi terhadap penggunaan sistem baru dan perubahan dalam metode pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah lama berjalan dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sistem yang terintegrasi dan transparan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih inklusif digunakan dengan mengedepankan manfaat yang dapat diperoleh melalui sistem baru, seperti kemudahan dalam pelaporan, pengawasan yang lebih transparan, dan efisiensi waktu dalam pengelolaan keuangan. Melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan studi kasus, peserta diberikan pemahaman lebih mendalam mengenai urgensi dan keuntungan pengelolaan keuangan yang baik.

**Ketidaksesuaian Pengetahuan Awal Peserta** Sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang dalam akuntansi atau pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan

review tentang pengetahuan dasar akuntansi melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus yang mudah dipahami. Materi pelatihan juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, serta disertai dengan latihan praktik agar mereka dapat langsung menerapkan apa yang telah dipelajari.

### **Kurangnya Koordinasi Antar Sekolah dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah**

Pada awalnya, terdapat tantangan dalam hal koordinasi antara sekolah-sekolah Muhammadiyah di Madiun dan Magetan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, khususnya dalam hal pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan adanya inkonsistensi dalam praktik pengelolaan keuangan antar sekolah. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif dengan pengurus LPPK (Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan) agar mereka dapat memberikan dukungan penuh dalam proses pelatihan dan implementasi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

**Mekanisme Monitoring dan Evaluasi:** Proses monitoring dilakukan dengan kunjungan rutin oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa aplikasi SIAS Madina Pay berjalan dengan baik dan laporan keuangan yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kunjungan dilakukan setiap tiga bulan, dengan melibatkan feedback langsung dari peserta mengenai kendala yang mereka hadapi. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, tetapi juga memastikan bahwa implementasi sistem keuangan yang baru dapat berlanjut dengan efektif dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/AUM diselenggarakan untuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sekolah dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Madiun dan Magetan. Fokus utama kegiatan ini adalah pendampingan dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi sekolah (SIAS) Madina Pay pada administrasi keuangan sekolah. Lebih dari 32 peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi, mencapai Tingkat partisipasi 100%. Tujuan dari pengabdian adalah meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola keuangan sekolah secara lebih efektif. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta

diperkenalkan dengan aplikasi SIAS Madina Pay sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan SIAS Madina Pay dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan mempermudah proses pelaporan.

Saat menyusun laporan keuangan menggunakan SIAS Madina Pay, hal yang perlu diperhatikan adalah fitur, fungsi dan formula yang ada dalam aplikasi tersebut. Pelatihan ini dirancang agar proses pembuatan Laporan Keuangan dapat dipahami dengan mudah dan cepat oleh peserta. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait Pelaporan Keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Dari hasil pelatihan dan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa antusias dari peserta sangat tinggi. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mampu membuat laporan keuangan sesuai standart aturan yang berlaku. SIAS Madina Pay menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Peningkatan Kualitas Sistem Informasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) di sekolah sekolah SD dan MAS Muhammadiyah Kabupaten Madiun dan Magetan pun berjalan sesuai rencana.

Kerja sama yang intensif antara pihak pihak yang terkait seperti Persyarikatan PDM Kota, LPPK, dan Majelis Dikdasmen Kabupaten Madiun dan Magetan turut berperan besar dalam mendorong kemajuan dalam penyelenggaraan keuangan sekolah. Keterlibatan aktif kepala sekolah, bendahara, kasir, dan guru-guru yang selalu terbuka terhadap kemajuan sekolah, telah menunjukkan hasil yang positif dalam penyelenggaraan keuangan sekolah. Semangat dari sekolah tersebut untuk mengimplementasikan sistem informasi SIAS Madina Pay menjadi bukti nyata dari kemajuan yang telah tercapai.

Rekomendasi pengembangan aplikasi SIAS Madina Pay mencakup beberapa aspek yang dapat meningkatkan fungsionalitas dan kemudahan penggunaannya. Pertama, pengembangan fitur pengelolaan anggaran yang lebih terperinci perlu ditambahkan, memungkinkan pengguna untuk memantau pengeluaran berdasarkan kategori dan melihat laporan anggaran dalam bentuk grafik. Kedua, penyediaan laporan keuangan secara real-time akan memudahkan pengelola sekolah dalam memonitor kondisi keuangan secara langsung, serta mendukung pengambilan keputusan yang cepat. Selain itu, aplikasi ini perlu diintegrasikan dengan sistem keuangan lembaga terkait untuk mempermudah koordinasi antar lembaga. Modul pelaporan pajak dan regulasi juga menjadi penting untuk membantu sekolah memenuhi kewajiban administrasi sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam hal implementasi di

wilayah lain, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk diperluas, dengan dukungan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) setempat untuk memastikan pengelolaan keuangan sekolah lebih efisien dan akuntabel. Pendampingan berkelanjutan serta evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan aplikasi diterapkan dengan baik, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan memberikan solusi. Selain itu, keterlibatan aktif dari stakeholder lokal seperti PDM, LPPK, dan kepala sekolah akan mempercepat penerapan aplikasi di daerah lain. Terakhir, SIAS Madina Pay perlu disesuaikan dengan kebutuhan administrasi keuangan setiap jenjang pendidikan, agar aplikasi ini efektif digunakan di SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah di berbagai daerah

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPo) atas dukungan hibah pengabdian yang diberikan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya Kepada Pimpinan Harian PDM Kabupaten Madiun Magetan, Pengurus LPPK Kabupaten Madiun Magetan, Serta Majelis Dikdasmen dan Pimpinan SD SMP Muhammadiyah Kabupaten Madiun-Magetan yang bersedia bekerja sama dengan tim Pengabdian Masyarakat (UMPo). Kami mengakui bahwa pelaksanaan kegiatan ini masih jauh dari sempurna, dan segala masukan serta dukungan sangat kami hargai.

### Daftar Pustaka

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Etty, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 2.
- First, P. (2014). Агенция БГНЕС - Юри Михалков: В Украйна Еврокомисията стана марионетка ... Page 1 of 12. *Draft*, 432(September), 1–12. Retrieved from <http://www.fda.gov/downloads/AdvisoryCommittees/CommitteesMeetingMaterials/TobaccoProductsScientificAdvisoryCommittee/UCM247549.pdf>
- KBBI. (2020). Sistem Akuntansi Keuangan. *Sistem Akuntansi*.
- Keputusan, T. (2022). Tanfidz keputusan, (5), 15–27.
- Nazaruddin. (2020). Sistem Akuntansi Keuangan. *Sistem Akuntansi*.
- Nazaruddin, I., & Putra, W. M. (2021). Sistem Akuntansi Keuangan Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, (38), 442–447. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.329>
- Niarti, U., Paddery, P., Gunawan, R., Apriyaldi, M., & Renata, A. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Administrasi Dan Laporan Keuangan Pada Smp Muhammadiyah 2 Curup Kabupaten Rejang Lebong. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1118>
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Probowulan, D., & Putra, D. W. (2023). Urgensi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada AUMDik Se-Kab. Jember. *Jurnal Pengabdian ....* Retrieved from <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/468>
- Suyati. (2020). Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 64–75.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan Pelaksana UU Yayasan, (1), 9. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>